

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
ARTIKULASI TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PAI  
SISWA DI SMAN 1 TAMAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**



*Oleh:*

**NOR HASANAH**

**D31206021**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu wadah kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk dapat menopang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, diperlukan pemahaman dan penguasaan ilmu yang mendasarinya. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan belajar itu. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Berkembangnya berbagai jenis pembelajaran pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keberagaman siswa, baik dilihat dari perbedaan kemampuan, modalitas mengajar, motivasi, minat dan beberapa dimensi psikologis lainnya. Selain pemikiran tersebut, keberagaman model pembelajaran juga dikembangkan untuk menyesuaikan karakteristik mata pelajaran atau materi

pelajaran tertentu yang tidak memungkinkan guru hanya terpaku pada model pembelajaran tertentu. Pemilihan dan penentuan salah satu atau beberapa model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengeksplorasi hal-hal Baru yang terkait dengan apa yang sedang dipelajari. Ketepatan model pembelajaran juga dapat mendorong tumbuhnya motivasi siswa, terjadinya iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu memusatkan aktivitas serta perhatian terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Meskipun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisahan antara satu model dengan model yang lain tidak bersifat diskret. Masing-masing model tersebut memiliki ciri spesifik yang memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri dari model yang lain. Karena itu diperlukan ketajaman analisis guru dalam melihat kelebihan dan kelemahan model-model tertentu untuk selanjutnya dapat dikombinasikan dengan model yang lain, karena kita pahami bahwa tidak satupun model tunggal yang dapat merealisasikan berbagai jenis dan peningkatan dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan justru bilamana guru mampu mengadaptasikan atau memadukan beberapa model sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pandangan mendasar yang perlu menjadi kerangka pikir setiap guru adalah bahwa pada prinsipnya anak-anak adalah makhluk yang aktif.<sup>1</sup> Individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang lebih positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu. Keadaan ini yang menyebabkan setiap guru perlu menggali potensi-potensi keberagaman siswa melalui keaktifan yang mereka aktualisasikan dan selanjutnya mengarahkan aktifitas mereka kearah tujuan positif atau tujuan pembelajaran. Hal ini pula yang mendasari pemikiran bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas-luasnya keaktifan. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan, ataupun metode pembelajaran sangat memungkinkan keaktifan menjadi tidak tumbuh subur, bahkan mungkin justru menjadi kehilangan keaktifannya.

Dalam proses belajar mengajar, guru tetap menduduki posisi penting sebab mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada pelaksanaan pembelajaran bahkan proses evaluasi guru yang mengerjakannya. Meskipun keberhasilan pembelajaran tidak mutlak terfokus pada guru, karena masih ada komponen lain dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara membuat siswa aktif adalah menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong. Kerja sama siswa biasanya di wujudkan dengan penggunaan metode belajar kelompok.

---

<sup>1</sup>. Anur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009).140

Namun kenyataannya, para guru sering mengeluh bahwa hasil kegiatan –kegiatan ini tidak seperti yang diharapkan. Memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya. Para siswa pun mengeluh tidak bisa bekerja sama dengan efektif dengan kelompok. Karena merasa pembagian tugas dan penilaian kurang adil, sedangkan siswa yang kurang rajin dan pandai minder kerja sama dengan temannya yang pintar.<sup>2</sup> Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara mengimplementasikan model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswi di kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative.<sup>3</sup>

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok biasa. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas secara efektif. Bentuk pembelajaran kooperatif yang ingin digunakan penulis adalah pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Model artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks (langkah): penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok, berpasangan

---

<sup>2</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning( Memraktekkan cooperative learning dalam ruang-ruang kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 7

<sup>3</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Rineka Aditama, 2009), 41

sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.<sup>4</sup>

Disamping masalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, guru juga menempatkan siswa kepada obyek dan bukan subyek, pendidikan kita juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistic (menyeluruh), kreatif, obyektif dan logis belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.<sup>5</sup>

Belajar tuntas merupakan salah satu usaha dalam pembaharuan pendidikan yang bertujuan meningkatkan motivasi serta usaha belajar serta siswa, agar siswa dapat mencapai tingkat ketuntasan. Ketuntasan ini berlaku bagi semua siswa, baik yang IQ-nya tinggi maupun rendah. Karena itulah bila berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar atau belum terwujudnya ketrampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa, maka sebenarnya inti persoalannya adalah pada masalah ``ketuntasan belajar`` yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan pada setiap kompetensi atau bahan ajaran secara perorangan

---

<sup>4</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 70

<sup>5</sup> Warji R, *Program Belajar Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas (Mastery learning)*, (Surabaya: Institut Dagang Muchtar, 1983), 10

Masalah ketuntasan merupakan masalah yang penting sebab menyangkut masa depan siswa, lebih-lebih bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Strategi mastery learning (belajar tuntas) adalah salah satu dalam pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu.

Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi di SMAN 1 Taman Sidoarjo memang sudah pernah diterapkan sebelumnya selain di kelas X 5, akan tetapi belum ada yang mengadakan penelitian untuk skripsi tentang metode-metode pembelajaran khususnya karena pembelajaran PAI di SMAN 1 Taman sering berlangsung dengan menggunakan multimedia daripada menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Kalaupun sebelumnya ada yang mengadakan penelitian disini bukan tentang metode-metode pembelajaran melainkan tentang penelitian yang sifatnya berkenaan dengan psikologis. Adapun metode pembelajaran yang pernah diterapkan oleh guru PAI disini antara lain metode *make a match*, *role playing*, tebak kata dan artikulasi. Dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe artikulasi diharapkan bisa memberikan variasi kepada siswa dalam pembelajaran PAI khususnya agar siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

Disini penulis meneliti di SMAN 1 Taman Sidoarjo, karena terkait dengan visinya yaitu SMA Negeri 1 Taman unggul dalam prestasi, beretos kerja tinggi dan berakhlak mulia, SMAN 1 taman di tahun 2010 ini salah satu peserta didiknya dalam UAN mendapat peringkat ke-2 terbaik se-Jawa Timur, disamping penulis sedang melaksanakan praktek pengalaman lapangan 2 (PPL) disini

sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui lebih banyak tentang keadaan sekolah dan melaksanakan penelitian dengan baik.

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif type artikulasi pada salah satu pokok bahasan dalam materi PAI diharapkan siswa mencapai ketuntasan pembelajarannya. Dari sinilah peneliti ingin mengangkatnya sebagai bentuk skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PAI SISWA DI SMAN 1 TAMAN SIDOARJO”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, Maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pembelajaran kooperatif tipe artikulasi di SMAN 1 Taman Sidoarjo?
- 2 Bagaimana ketuntasan belajar PAI siswa selama pembelajaran kooperatif tipe artikulasi di SMAN 1 Taman Sidoarjo?
- 3 Bagaimana Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap ketuntasan belajar PAI siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran kooperatif tipe artikulasi di SMAN 1 Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar PAI siswa selama pembelajaran kooperatif tipe artikulasi di SMAN 1 Taman Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap ketuntasan belajar PAI siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.<sup>6</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih memerlukan pengujian lebih lanjut melalui proses penelitian. Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh suatu jawaban, apakah hipotesis penelitian yang ditentukan dapat diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh efisien. Antara dua variabel atau lebih dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah "Efektivitas dalam pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap ketuntasan belajar pendidikan agama siswa Islam (PAI) siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo"

---

<sup>6</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 61

Hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ke tiga yaitu bagaimanakah efektivitas pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap ketuntasan belajar pendidikan agama siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan jika hipotesis kerja ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji dapatlah dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika  $H_a$  tidak terbukti maka  $H_a$  ditolak.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Disamping untuk memenuhi empat tujuan diadakannya penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut;

1. Bagi peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir guna menyelesaikan Strata Pendidikan (S1) di IAIN Sunan Ampel Surabaya

2. Bagi obyek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan praktisi pendidikan, spesifikasinya guru agama dalam meningkatkan kualitas pengajarannya.

3. Bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Tarbiyah.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka peneliti memberikan istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Efektivitas : "Ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan"<sup>7</sup>. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Dalam arti apabila hasilnya menunjukkan prosentase yang besar atau paling tidak, tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif. Sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak tercapai<sup>8</sup>. Pencapaian dari Efektivitas ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan ketuntasan belajar PAI siswa. Jadi yg dimaksud efektivitas disini yaitu sejauh mana hal-hal yang direncanakan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat terlaksana dalam menunjang tujuan yang diharapkan.

---

<sup>7</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Arkoja.1994), 128

<sup>8</sup> Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta; Bumi Aksara,1993),

2. Pembelajaran kooperatif : Suatu model pembelajaran dengan siswa bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan yang beragam.<sup>9</sup>
3. Tipe artikulasi : Model pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok, berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.<sup>10</sup> Jadi pembelajaran kooperatif tipe artikulasi disini adalah pembelajaran dengan siswa bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil (berpasangan) untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangan selangkungnya dengan cara bergantian yang hasilnya dipresentasikan di depan kelas dan kemudian guru membantu para

---

<sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory and Practice. Second Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 1995), 7

<sup>10</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo; Masmedia Buana Pustaka, 2009), 120-

kelompok tersebut dalam menyimpulkan hasil presentasinya.

4. Ketuntasan belajar : Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Dengan kata lain, ketuntasan belajar disini adalah belajar tuntas. Ketuntasan belajar siswa adalah tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud ketuntasan belajar disini yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Standar ketuntasan belajar minimal adalah kriteria batas minimal hasil belajar yang menerangkan bahwa siswa tuntas atau berhasil menguasai konsep tertentu yang telah diinformasikan. Besarnya nilai standar ketuntasan belajar minimal ditentukan oleh guru dan sekolah dengan mempertimbangkan input siswa, kemampuan guru, sarana pembelajaran dan karakteristik tiap materi pelajaran.

---

<sup>11</sup> Diknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2004), 77

5. SMAN 1 Taman Sidoarjo : Sekolah menengah umum yang berdomisili di Sidoarjo, tepatnya di jalan sawunggaling 2 Desa jemundo kecamatan taman kabupaten sidoarjo, peneliti memilih SMAN 1 Taman Sidoarjo sebagai obyek penelitian pembelajaran kooperatif tipe artikulasi yang diterapkan di SMAN 1 Taman Sidoarjo pada saat ini, terkait dengan visi sekolah SMAN 1 Taman Sidoarjo yaitu "SMAN 1 Taman Sidoarjo unggul dalam prestasi, beretos kerja tinggi dan berakhlak mulia."

Dengan demikian Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap ketuntasan belajar PAI siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo adalah seberapa besar hasil dari sesuatu yang telah direncanakan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Taman Sidoarjo.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I           Pendahuluan, dalam bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, bab ini merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang berisi tentang: Pertama, pembahasan mengenai pengertian pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, teori yang mendukung pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran konvensional, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, tujuan pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, Kedua, pembahasan tentang belajar tuntas (*mastery learning*), dasar-dasar belajar tuntas, ciri-ciri belajar mengajar dan belajar tuntas, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tuntas, sistem belajar tuntas, Ketiga pembahasan tentang Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap ketuntasan belajar PAI, Efektivitas pembelajaran, kriteria pengajaran yang efektif, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, aktifitas siswa, dan respon siswa pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Bab III Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, variabel penelitian, rancangan penelitian, perangkat pembelajaran, prosedur penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

- Bab IV Paparan data dan temuan penelitian. Pertama, latar belakang obyek penelitian, meliputi: sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, serta sarana prasarana di SMAN 1 Taman Sidoarjo. Kedua, penyajian data, meliputi: data hasil penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, data hasil penelitian tentang hasil ketuntasan belajar PAI, serta data hasil penelitian tentang efektifitas pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap ketuntasan belajar di SMAN 1 Taman Sidoarjo. Ketiga, analisis data. Meliputi: analisis data pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dan respon siswa selama pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, analisis data hasil ketuntasan belajar siswa dan analisis data hasil efektifitas pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap ketuntasan belajar di SMAN I Taman Sidoarjo.
- Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan Saran.